

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KALICACING 02 SALATIGA

Wahyu Jatmiko^{1*}, Henny Dewi Koeswanti²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Corresponding author: mikom9446@gmail.com

Abstract: This study aims to improve reading comprehension skills in grade VI students. The application of the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method as an effort to improve reading comprehension skills in grade VI students at SDN Kalicacing 02 Salatiga. This research is in the form of Classroom Action Research (PTK) which is carried out in stages with two cycles. Each cycle has 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The PQ4R learning method is carried out in cycle I and cycle II, in each cycle the teacher applies learning steps in accordance with the PQ4R steps. The research subjects in class VI totaled 20 students consisting of 14 male and 6 female students. The research data was taken by observation and reading comprehension tests. Observation was carried out by the observer to determine the adequacy of the application of the PQ4R method in the classroom, while the reading comprehension test was carried out by referring to the reading comprehension skills rubric. Based on the implementation of the study, it was shown that the presentation of completeness of students increased significantly in the pre-cycle by 20%, increased in the first cycle to 40% and in the second cycle increased to 70%. Therefore, the application of the PQ4R method can be said to have succeeded in improving reading comprehension skills in grade VI students of SDN Kalicacing 02.

Keywords: Reading Comprehension, Classroom Action Research, PQ4R Merode

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VI. Penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VI di SDN Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dengan dua siklus. Disetiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Metode pembelajaran PQ4R dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, pada setiap siklus guru menerapkan langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah PQ4R. Subjek penelitian pada kelas VI yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki- laki dan 6 perempuan. Data penelitian diambil dengan observasi dan tes membaca pemahaman. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keaktifan penerapan metode PQ4R di dalam kelas, sedangkan tes membaca pemahaman dilakukan dengan mengacu pada rubrik keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan pelaksanaan penelitian menunjukkan presentasi ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan pada pra siklus 20%, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 40% serta pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 70%. Maka penerapan metode PQ4R dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SDN Kalicacing 02

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas, Merode PQ4R

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melihat alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Farr menyatakan bahwa *Reading Is the Heart of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari, 2015). Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia et.al., 2019). Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang Prinsip- Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar. Keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, 2017). Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukan bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan tekun. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki

kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012). Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara sesakma dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara terperinci (Prihatsanti, 2018).

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Laily, 2014). Tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menilak suatu dugaan/ prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Membaca pemahaman adalah lanjutan dari membaca dalam hati, dimana kegiatan tersebut diberikan di kelas III (Santoso et.al., 2020). Dengan standart kompetensi yang semakin tinggi dalam tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman siswa yang dituntut dalam membaca. Seperti kelas V anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai isi teks yang sudah dibaca.

Pentingnya membaca, khususnya membaca pemahaman patut ditingkatkan karena membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan (Abidin, 2012). Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan secara menyeluruh, dengan demikian disebut dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah pembaca dapat memahami atau menemukan makna dalam teks bacaan, berupa informasi, pengetahuan dan bahkan ungkapan senang atau sedih (Somadayo, 2011).

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2023 di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas VI. kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan memahami apa yang mereka baca, menjawab pertanyaan yang muncul dari bacaan, dan kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Hal ini terlihat dari 20 siswa kelas VI hanya 20% yang lulus KKM dan ada 80% yang belum lulus KKM, dengan KKM Bahasa Indonesia di kelas VI yaitu 75. Pengamatan

di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca guru bersifat konvensional. Dari hasil wawancara dengan guru ternyata guru telah memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran membaca pemahaman. Namun guru belum mencoba menggunakannya dikelas.

Berdasarkan masalah yang dihadapi di kelas harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Upaya dalam mengatasi masalah yang ada di dalam kelas adalah guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Wulandari et.al., 2021). Untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran meningkatkan pemahaman dalam membaca, guru membutuhkan metode yang tepat untuk mengajar membaca pemahaman kepada siswa mereka. Pemilihan metode yang tepat dengan karakteristik siswa dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk meningkatkan membaca pemahaman mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fikri Zainul dengan judul Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya (Fikri, 2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode PQ4R sebagai metode untuk kemampuan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, siswa yang diteliti adalah kelas V dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SDN Kebraon II/437 Surabaya.

Untuk itu penelitian memperkenalkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Refleksi, Recite, Review*) untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Kalicacing 02 Salatiga. Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode PQ4R. Metode PQ4R pada dasarnya bertujuan untuk membantu pembaca lebih mudah untuk mengingat dan memahami isi dari bacaan atau tulisan secara lebih baik.

Metode pembelajaran PQ4R ini meliputi *Preview* yaitu membaca (judul, sub judul topik, kalimat pertama) selintas dengan cepat sebelum memulai membaca. *Question* yaitu mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada diri sendiri mengenai bahan bacaan yang

akan dibaca. *Read* yaitu mulai untuk membaca sambil mengingat pertanyaan yang sudah dibuat. *Reflect* yaitu selama membaca siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat dan memahami informasi yang ada pada bacaan tersebut. *Recite* yaitu merenungkan informasi yang telah dipelajari dari hasil bacaan dengan cara membuat intisari dari bacaan dengan mencatat informasi- informasi penting. *Review* yaitu membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat (Trianto, 2007).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Arikunto, 2021). Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan penelitian terwujud melalui pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan reaktif dalam belajar membaca pemahaman, siswa menunjukkan sikap, minat, dan antusiasme yang baik dalam belajar. Keberhasilan membaca pemahaman diwujudkan dalam hasil akhir siswa setelah dilaksanakan tindakan yaitu terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut berwujud presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) $\geq 80\%$ dari jumlah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicacing 02 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Kalicacing 02 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya dibulan Agustus hingga September. Siklus pertama dilakukan pada pertemuan ke tiga dan empat, dan siklus kedua dilakukan pada pertemuan keempat dan kelima. Seperti dalam alur penelitian tindakan kelas.

Rancangan yang digunakan adalah model rancangan dengan menggunakan dua siklus. Menurut Arikunto masing- masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu 1) Merencanakan (plan), 2) Melakukan Tindakan (act), 3) Mengamati (observe), 4) Refleksi (reflect). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes yang diberikan dirancang untuk menentukan hasil pemahaman bacaan berdasarkan metode PQ4R. Tes untuk penelitian ini diberikan dalam bentuk ringkasan bacaan pada setiap akhir pertemuan kelas. Pengamatan dilakukan selama proses

pembelajaran membaca dengan menggunakan metode PQ4R. Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data yaitu menuliskan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis presentase. Setelah mendapatkan data peroleh yang dicapai oleh setiap individu, kemudian dilakukan pengkategorikan dengan rentan taraf keberhasilan dengan interval 85- 100 dengan kategori sangat baik, interval 75-84 untuk kategori baik, interval 55- 74 untuk kategori cukup, interval 35- 54 untuk kategori kurang, interval 0- 34 untuk kategori sangat kurang. Analisis data tes dilakukan dengan menganalisis ringkasan setelah menyelesaikan tes uji yang di berikan, berupa tes membaca pemahaman yaitu ketuntasan klasikal. Ukuran keberhasilan pembelajaran ini dianggap berhasil ketika 80% siswa yang termasuk dalam penelitian ini memahami bacaan yang diberikan dan nilai siswa di atas KKM yaitu 75 (Hanifah, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pra- siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan untuk kelas VI SD Negeri Kalicacing 02 dengan tujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R. Berikut merupakan pembahasan mengenai penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes pemahaman membaca dengan menggunakan metode PQ4R.

Data penelitian yang diperoleh meliputi tes siklus I, hasil tes siklus II, dan hasil non tes merupakan data yang berkaitan langsung dengan penelitian melalui observasi langsung terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian disajikan berupa angka dalam bentuk table. Selain itu, data non tes disajikan secara deskriptif dalam bentuk rangkaian kalimat.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bahwa siswa mendapat skor 5 mampu memahami arti kata dan frasa, memahami makna bacaan, dan menarik kesimpulan saat membaca. Siswa mendapatkan skor 4 jika mereka dapat memahami arti kata dan frasa, menangkap makna tersirat, dan menarik kesimpulan saat membaca. Skor 3 di peroleh siswa jika siswa mengerti arti kata dan hanya bisa membaca dan bernalar. Skor 2 didapatkan jika siswa tidak mampu menginterpretasikan istilah atau makna dari apa yang

dibacanya dan hanya dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Siswa mendapatkan skor 1 jika tidak mampu membaca teks dan bernalar serta memahami arti dari kalimat yang tersirat (Sunarto, 2020).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang meliputi pembuatan RPP, menentukan rubrik keterampilan membaca pemahaman, merancang evaluasi, pembuatan lembar pengamatan, serta memahami metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman. Langkah- langkah pelaksanaan metode PQ4R tergambar dalam table 1.

Tabel 1. Langkah- langkah Metode PQ4R

Tahap	Aktivitas
<i>Preview</i>	Siswa membaca selintas bahan bacaan yang disediakan guru
<i>Question</i>	Siswa bertanya tentang bacaan.
<i>Read</i>	Siswa membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
<i>Reflect</i>	Siswa mencoba memecahkan masalah dari informasi yang didapatkan melalui bahan bacaan dan dari guru.
<i>Recite</i>	Siswa menjawab pertanyaan, mengingat informasi yang didapatkan, membuat inti sari dari seluruh bahasan.
<i>Review</i>	Siswa membaca intisari yang telah dibacanya, dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.

3. Pengamatan dilaksanakan saat melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran membaca pemahaman.
4. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang disampaikan serta menilai hasil yang dicapai.

Pra Siklus

Pada pertemuan pertama dilakukan tindakan pra siklus untuk pembelajaran keterampilan membaca kelas VI. Sebelum menggunakan metode PQ4R untuk membaca pemahaman di kelas VI SDN Kalicacing 02, terlebih dahulu dilakukan pra siklus. Pra-

siklus diterapkan untuk menentukan keadaan awal siswa sebelum dilakukan tindakan dengan metode PQ4R diterapkan. Pada pra siklus ini guru mengajar seperti biasa tanpa menggunakan metode PQ4R. Pra siklus dilakukan satu kali pembelajaran untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas, yang sangat penting untuk segera di berikan solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sebagai hasil prasiklus, data diambil dari observasi pada saat pembelajaran pra siklus, hasil belajar siswa dan wawancara kepada wali kelas VI ditemukan data bahwa siswa masih kurang memahami bacaan. Siswa mengalami kesulitan memahami apa yang mereka baca. Ini bisa menjadi masalah ketika siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi bagian- bagian penting dalam paragraf, ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang muncul selama membaca, dan ketika siswa diminta untuk meninjau kembali bagian- bagian yang telah mereka baca. Hal lain yang ditemukan dari pratindakan adalah siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya. Siswa kelas VI SDN Kalicacing 02 memiliki kemampuan membaca yang berbeda- beda. Beberapa siswa membaca dengan baik dan dapat belajar dengan lancar, sementara yang lain membaca dengan kurang teliti dan tidak dapat belajar dengan lancar tergambar dalam diagram 1.

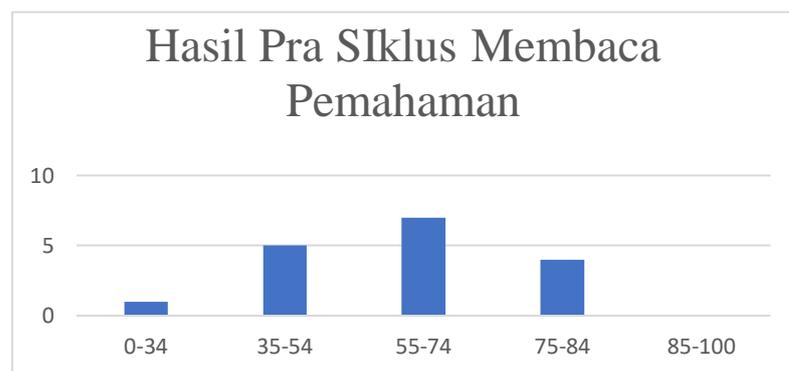


Diagram 1. Hasil Pra Siklus Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan diagram 1 dan table 2 dapat di ketahui nilai rata- rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 60 yang berarti banyak siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang mendapat nilai 0-34 sebanyak 1 orang atau 5%, siswa yang mendapatkan nilai 35- 54 sebanyak 5 orang atau 25%, siswa yang mendapatkan 55-74 sebanyak 7 siswa atau 35%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 74- 84 sebanyak 4 orang atau 20%. Frekuensi nilai siswa yang paling banyak terdapat pada interval nilai 55-74. Dari table dan grafik terlihat bahwa siswa yang melebihi nilai 74 sebanyak 4 siswa

atau 20% sehingga masih 16 siswa atau 80% siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil tes pra siklus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Kalicacing 02 perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	4	20%
Belum Tuntas	16	80%

Siklus I

Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan tindakan siklus I pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas VI dengan menggunakan metode PQ4R. Pada pembelajaran ini peneliti mengenalkan metode pembelajaran PQ4R kepada peserta didik. Guru menyampaikan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman, guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di metode PQ4R secara runtut dan sistematis.



Diagram 2. Hasil Siklus I Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan diagram 2, tabel 3 dapat diketahui nilai rata rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 67,8%. Siswa yang memperoleh nilai 0-34 sebanyak 2 siswa atau 10%, siswa yang mendapatkan nilai 35-54 sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang mendapatkan nilai 55- 74 sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang mendapatkan nilai 75-84 sebanyak 6 siswa atau 30%, siswa yang mendapatkan 85-100 sebanyak 2 siswa atau 10%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval nilai 55-74. Dari tabel dan grafik terlihat siswa yang

melebihi nilai 75 terdapat 8 siswa atau 40% sehingga masih 12 siswa atau 60% siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	8	40%
Belum Tuntas	12	60%

Tabel 4. Hasil Siklus I

Tahapan	Hasil Langkah PQ4R
Preview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa cenderung pasif ketika ditanya tentang gambaran umum dari teks yang dibacanya. 2. Saat membaca sekilas teks, seharusnya siswa menandai informasi penting/ ide pokok dalam teks, namun sebagian besar siswa menandai seluruh kalimat dalam satu paragraph.
Question	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar masih bingung dalam membuat pertanyaan.
Read	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dengan semangat dan antusias 2. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat membaca dan beberapa siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang dibacanya.
Reflect	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian siswa cenderung masih bingung dalam memecahkan masalah dari informasi yang mereka dapat melalui bacaan.
Recite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan untuk menjawab setiap pertanyaan. 2. Beberapa siswa tidak meringkas bacaan naming menyalin bacaan asli.
Review	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum menyadari pentingnya megoreksi hasil pekerjaannya.

Pada Siklus I, ditemukan data kelas menunjukkan bahwa metode PQ4R berjalan dengan sistematis dan berjalan dengan baik mengikuti langkah- langkah PQ4R, tetapi masih kurang optimal. Oleh karena itu pada tahap refleksi di siklus I ini peneliti melibatkan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan perbaikan dan menilai kekurangan yang terjadi selama siklus I untuk selanjutnya dapat menerapkan penggunaan metode PQ4R dengan lebih baik dan optimal selama siklus II.

Siklus II

Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan tindakan siklus II pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas VI. Pada pembelajaran ini peneliti mengenalkan metode pembelajaran PQ4R kepada siswa. Guru menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan membaca

pemahaman. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di metode PQ4R secara runtut dan sistematis.



Diagram 3. Hasil Siklus II Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan diagram 3, tabel 5 dapat di ketahui nilai rata- rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 79%. Siswa yang mendapatkan nilai 0-34 sebanyak 2 siswa atau 10% karena tidak masuk sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai 35- 54 sebanyak 1 siswa atau 5%. Siswa yang mendapatkan nilai 55- 74 sebanyak 3 siswa atau 15%. Siswa yang mendapatkan nilai 75-84 sebanyak 8 siswa atau 40%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 85-100 sebanyak 6 siswa atau 30%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada nilai 75-84. Dari tabel dan grafik terlihat siswa yang melebihi nilai KKM terdapat 14 siswa atau presentase 70% sehingga masih 6 siswa atau 30% siswa yang masih belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75%.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	14	70%
Belum Tuntas	6	30%

Tabel 6. Hasil Siklus II

Tahapan	Hasil Langkah PQ4R
Preview	1. Sebagian besar siswa sudah dapat mengidentifikasi informasi penting atau gagasan utama
Question	1. Sebagian besar siswa sudah mampu membuat pertanyaan terkait dengan PQ4R
Read	1. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan konsentrasi dan sudah sebagian besar mampu menjawab pertanyaan yang sudah terkumpul.
Reflect	1. Sebagian besar siswa sudah mampu memecahkan masalah dari informasi dan pertanyaan- pertanyaan.
Recite	1. Sebagian besar siswa sudah mampu membuat intisari dari seluruh bahasan pembelajaran hari ini.

Review

1. Sebagian siswa sudah percaya diri untuk membacakan intisari yang sudah dibuatnya dan menyadari pentingnya untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.

Dari tabel 6 hasil siklus II mengungkapkan beberapa hal. Pelaksanaan metode PQ4R pada siklus II diawali dengan penjelasan singkat tentang materi yang diteliti. Saat mengajukan pertanyaan, mereka tidak banyak menanyakan kesulitan soal seperti siklus I, dan dapat dikatakan bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan ini. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran pada siklus II ini.

Pada siklus II ini, suasana pembelajaran di kelas lebih tenang dan teratur. Siswa sudah terbiasa belajar menggunakan metode PQ4R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai meningkatkan terutama saat mengajukan pertanyaan. Peserta didik terbiasa dengan latihan bertanya dan mencatat jawaban. Berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan dengan mengajukan pertanyaan, membaca jawaban dan mencatat tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Kalicacing 02 terus mengalami peningkatan dengan menggunakan metode PQ4R. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Kalicacing 02 meningkat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keterampilan membaca pemahaman dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus diketahui terdapat 16 siswa atau 80% siswa yang belum tuntas KKM, terdapat 4 siswa atau 20% yang mendapatkan nilai di atas 75. Pada siklus I terlihat peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, yaitu 8 siswa atau 40% dan yang belum tuntas atau melebihi KKM terdapat 12 siswa atau 60%. Pada siklus II terlihat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 yaitu terdapat 14 siswa atau 70%. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM terdapat 6 siswa atau 30%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, 70% siswa yang terdaftar dalam subjek penelitian ini mendapat skor 75 atau lebih. Berdasarkan data dan pembahasan tes pemahaman bacaan diatas, dapat diketahui bahwa membaca pemahaman mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan hingga peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil tes pemahaman membaca terus meningkat setelah dilaksanakan dua siklus pembelajaran menggunakan metode PQ4R, hal ini menunjukkan keefektifan metode PQ4R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Kalicacing 02.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad, Fikri Z. "Penerapan Strategi Pq4r untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1-8.
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Hanifah N. Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya. 1st ed. Julia, editor. Bandung: UPI Press; 2014. 86 p.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Maulana, Panjii Dan Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. 5(2), 46–59.
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. *Metafora*, 2(1).
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Rahayu, P. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- S. Arikunto, Suhardjono S. Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2021.

- Santoso, Sulikhah, & Utomo, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V3i2.4752>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunarto. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Tombo-Tombolo Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar; 2020
- Wulandari RR, Gunayasa IBK, Jaelani AK. Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2021 Dec 9;6(4):582–7.
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.